



**PERAN GURU PPKn DALAM INTERNALISASI PANCASILA
SEBAGAI PANDANGAN HIDUP BANGSA UNTUK PENGUATAN KARAKTER
DEMOKRATIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Arga Wening Oktoriza¹, Sutoyo², Siti Supeni³.
FKIP PPKn UNISRI
argawening.o@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk : (1) Untuk mengetahui Peran Guru PPKn dalam internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis pada peserta didik kelas VII; (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui Guru PPKn dalam internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis pada peserta didik kelas VII; (3) Untuk mengetahui bahwa internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dapat mempengaruhi penguatan karakter demokratis pada peserta didik kelas VII.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PPKn Kelas VII, dan Peserta didik Kelas VII. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif model interaktif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Guru PPKn sangat berperan aktif dalam program internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis ini dengan diwujudkan beberapa budaya sekolah baru yang menarik yaitu: *Democracy Day*/pemilihan ketua OSIS, Kartu Haid, serta Kultum dan Adzan bergilir. Selain itu Guru PPKn juga berperan sebagai pengarah, pengawas, dan Pembina dalam implementasinya; 2) hambatan yang ditemui dalam proses berjalannya program Internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis adalah *culture shock* (budaya kejut; kaget) dan belum sepenuhnya beradaptasi dengan lingkungan baru karena masih dalam masa peralihan; 3) internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa benar dapat menguatkan karakter demokratis pada peserta didik.

Kata Kunci : Peran Guru PPKn, Internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, Karakter Demokratis

ABSTRACT

The aims of this study were: (1) to find out the role of Civics teachers in internalizing Pancasila as the nation's view of life for strengthening the democratic character of student in class VII. (2) to find out the obstacles faced by Civics teachers in internalizing Pancasila as the nation's view of life to strengthen democratic character in students in class VII. (3) to find out the effect of internalizing Pancasila as the nation's view of life on strengthening democratic character in students in class VII.

This research was conducted at SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. The research subjects were school principal, vice principal, civics teacher in class VII and students in class VII. Source of data was to use primary data sources and secondary data sources. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. The data validity test was carried out using technical triangulation and source triangulation. The research data were analyzed using a qualitative descriptive analysis technique with an interactive model.

The results of the study could be concluded that: 1) civics teachers had an active role in the internalization program of Pancasila as the nation's view of life for strengthening democratic character. This active role was realized through several interesting new cultural aspects at school such as: Democracy Day/ election for Student Council Chair (OSIS), Menstrual Cards, Kultum and Rotating Adzan. In addition, civics teachers also had roles as directors, supervisors, and coaches in its implementation, (2) the obstacles faced by teachers in the process of internalizing the Pancasila program as the nation's view able to fully adapt to a new environment. This was because it was still in a transitional period, (3) the internalization of Pancasila as the nation's view of life was truly able to strengthen the democratic character of students.

Keywords : *The Role of Civics Teachers, Internalization of Pancasila as the Nation's View of Life, Democratic Character*

PENDAHULUAN

Peran Guru PPKn dalam pembentukan karakter sangatlah penting bagi para peserta didik, apalagi ditambah dengan perkembangan zaman yang kian hari kian pesat kemajuannya. Dengan adanya kemajuan yang pesat tersebut tidak dapat dipungkiri semakin nampak pula kemerosotan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu Guru PPKn harus bisa menjadi solusi dalam permasalahan tersebut. Guru PPKn harus bisa berperan sebagai sosok yang tidak hanya dapat dijadikan sebagai tauladan yang baik bagi para peserta didik, namun juga harus bisa mengarahkan siswanya untuk tidak melupakan jati diri dan karakter bangsanya. Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Narwanti, 2011: 14). Implementasi dari peran Guru PPKn diatas dapat di praktikkan melalui materi pembelajaran PPKn dan kegiatan positif yang menunjang penguatan karakter siswa diluar jam pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi suatu kebiasaan yang terpuji.

Guru PPKn yang memiliki andil dalam penguatan karakter demokratis juga terbatas dalam peranannya dikarenakan bab pelajaran PPKn yang banyak dan padat sehingga Guru PPKn kurang memiliki waktu dalam penguatan pendidikan karakter demokratis ini dan lebih fokus menyelesaikan materi dan beban mengajar yang berat (hasil wawancara dengan guru PPKn). Berdasarkan dari pengamatan peneliti masih banyak dijumpai kurangnya semangat dalam pemilihan ketua OSIS. Dari realitas yang terjadi di atas, dapat dikatakan bahwa penguatan nilai demokratis sangat diperlukan untuk peserta didik SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

SMP Muhammadiyah 7 Surakarta berupaya menanamkan nilai-nilai religi pada siswa, kemudian membangun fasilitas sekolah

yang memadai guna menunjang kegiatan pembelajaran siswa sehingga mencetak lulusan yang berprestasi. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta menunjukkan bahwa ketaatan pada agama dan Tuhan sangat penting, namun untuk tanpa mengesampingkan yang menjadi latar negara ini bahwa Indonesia adalah negara demokrasi, selain mengajarkan materi pembelajaran, nilai-nilai agama yang kuat, dan juga nilai demokratis yang juga penting untuk ditanamkan pada siswa-siswi agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu menunjukkan adanya keseimbangan antara agama dan negara.

Sebagai ideologi nasional, Pancasila menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun. Karakter sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi, karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari pembudayaan melalui pendidikan. Pancasila sebagai pengarah pandangan hidup bangsa mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bagian terpenting penanaman nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, tetapi juga sikap-sikap serta karakter yang dibentuk berdasarkan nilai Pancasila itu sendiri. Saat ini sebagian besar orang hanya mengetahui rambu-rambu Pancasila, tetapi jarang sekali yang mengamalkan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut. Dengan harapan setelah guru mengajarkan mata pelajaran PPKn dan membangun kebiasaan terpuji kepada siswa, siswa mampu menginternalisasikannya dan menerapkan kembali nilai-nilai pancasila terhadap dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya. Guru sebagai saran penyalur ilmu kepada peserta didik seharusnya sudah menguasai konsep pembelajaran sehingga siswa dapat

menangkap informasi dengan baik, mudah diingat, menyenangkan serta dapat diterapkan dalam pemecahan masalahnya dalam bentuk evaluasi yang diberikan guru, sehingga 3 hasil akhir dalam proses pendidikan dapat maksimal.

Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamatkan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjiwai semua bidang pembangunan. Dalam ranah demokrasi, nilai-nilai demokrasi yang dianut oleh negara Indonesia merupakan penegasan dari sila-sila yang terdapat dalam pancasila. Namun, kini nilai-nilai demokratis mulai memudar dalam diri masyarakat. Masyarakat Indonesia yang terbiasa sopan dan santun dalam berperilaku dan melaksanakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan masalah, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi homogen kelompok-kelompok yang saling mengalahkan.

Berdasarkan hasil observasi pra-survey pada hari Senin tanggal 7 Maret 2022 peneliti mendapatkan hasil bahwa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta merupakan lembaga formal yang merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran berbasis keagama. Kegiatan belajar-mengajar yang terlaksana merupakan suatu proses keberlangsungan perubahan tingkah laku sesuai dengan visi misi yang diharapkan. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta merupakan salah satu sekolah swasta jenjang menengah pertama yang menonjolkan aspek keagamaannya. SMP Muhammadiyah 7 Surakarta terdiri dari 3 kelas yang berbeda, yaitu kelas global, kelas program khusus, dan kelas reguler. Pada kelas VII terdapat 5 kelas dengan 138 jumlah peserta didik yang terdiri dari 67 siswa laki-laki dan 71 siswa perempuan. Tidak dapat dipungkiri, masih banyak ditemukan sebagian siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yang perlu mendapatkan penguatan nilai demokratis. Kenyataannya memang masih dijumpai, misalnya dalam pembelajaran di dalam kelas-kelas tertentu kebebasan berpendapat dan berpartisipasi serta kepercayaan diri pada siswa masih terbilang rendah, lalu masih

dijumpai adanya pengelompokan-pengelompokan siswa, di dalam kegiatan diskusi masih dijumpai adanya siswa yang ingin memaksakan kehendak, serta kerjasama dalam pembelajaran yang masih kurang.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Guru PPKN dalam Internalisasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Untuk Penguatan Karakter Demokratis pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajar 2022/2023”**

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional di bidangnya yang mempunyai tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, pelatihan, penilaian, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang sedang menempuh pendidikan sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan yang berarti Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru merupakan orang yang memiliki pekerjaan atau berprofesi mengajar.

M. User Usman (2006:7) mendefinisikan Guru merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan dan tugas di dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan yang formal. Sedangkan menurut Dr. Ahmad Tafsir (2010:52) mendefinisikan Guru adalah siapapun yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau anak didik. Di dalam pandangan islam guru memiliki tugas yakni mendidik. Dalam kata mendidik memiliki banyak arti. Ada beberapa cara untuk mendidik, antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan cara mengajar, memberikan dorongan, memberi contoh, menjadi suri tauladan, memberi hukuman, dan lain sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 ada 4 kompetensi yang wajib harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

- 1) **Kompetensi Pedagogik**
Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan maupun keterampilan guru yang mana guru bisa mengelola suatu proses pembelajaran maupun interaksi dalam proses belajar mengajar dengan peserta didik.
- 2) **Kompetensi Kepribadian**
Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang berkaitan dengan karakter personal. Ada beberapa indikator yang merupakan cerminan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang positif.
- 3) **Kompetensi Profesional**
Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan bagaimana seorang guru terampil dalam menyelesaikan tugas-tugas menjadi guru dengan baik. Keterampilan yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa teknis, dan berkaitan langsung dengan kinerja guru.
- 4) **Kompetensi Sosial**
Kompetensi Sosial merupakan kompetensi yang dimiliki guru dalam hal keterampilan dalam komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik dengan peserta didik, rekan kerja yaitu guru, tenaga kependidikan, bahkan orang tua peserta didik, dan juga masyarakat secara umum.

Sadirman (2011: 144-146) memberikan rincian tentang peranan guru tersebut menjadi 9 poin. 9 poin peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut adalah:

- 1) **Informator**
Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) **Organisator**
Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lainnya. Komponen-komponen kegiatan belajar hendaknya di susun oleh guru dan diatur agar supaya dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada guru dan peserta didik.

3) **Motivator**

Guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk memberikan motivasi, hal ini dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, memberikan dorongan, untuk mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga dapat terjadi dinamika dalam proses belajar.

4) **Pengarah atau *director***

Guru harus mampu membimbing dan memberikan arahan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang dicita-citakan peserta didik.

5) **Inisiator**

Guru mampu berperan dalam mencetuskan ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide tersebut hendaknya yang kreatif yang dapat menjadi contoh untuk peserta didik.

6) **Transmitter**

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga berperan dan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan untuk peserta didik.

7) **Fasilitator**

Guru harus mampu berperan dalam memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. Misalnya menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif, seiring dengan perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan belajar dapat interaktif dan optimal.

8) **Mediator**

Mediator dalam hal ini dapat diartikan sebagai seorang penengah dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik. Misalnya memberikan jalan tengah atau solusi ketika diskusi yang tidak dapat menemukan jalan keluar. Mediator juga berperan dalam menyediakan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

9) **Evaluator**

Guru dalam hal ini memiliki tugas untuk menilai dan mengamati

perkembangan prestasi dari peserta didik. Guru memiliki otoritas secara penuh dalam menilai peserta didik. Evaluasi yang dilakukan pun juga harus secara objektif, tentu dengan metode dan juga prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Dengan uraian secara komprehensif diatas, jelas terlihat bahwa guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan dan dikerjakan secara bersamaan. Guru juga memiliki peran yang cukup kompleks, tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa guru juga memiliki peranan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga guru patut dan pantas diberikan apresiasi setinggi-tingginya karena jasanya.

Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi (cita-cita hidup bangsa) (Muzayin, 1992:16). Dengan Pancasila, perpecahan bangsa Indonesia akan mudah dihindari karena pandangan Pancasila bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian sehingga perbedaan apapun yang ada dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis, penuh dengan keanekaragaman yang berada dalam satu keseragaman yang kokoh. Pancasila Pandangan hidup bangsa memiliki arti yang sangat luas, yang dapat diuraikan pada unsur-unsur berikut ini, diantaranya:

1) Pancasila Sebagai Landasan Kegiatan Negara

Setiap kegiatan dalam pembangunan, selalu ditujukan untuk kepentingan negara dan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dijelaskan dalam peraturan perundangundangan yang mengatur setiap kepentingan, seperti kepentingan pembangunan ekonomi, infrastruktur, sosial, politik, pertanian, pendidikan, dan

lain-lain. Sehingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus memiliki pijakan yang kuat untuk dijadikan pedoman bersama.

2) Pancasila Sebagai Penghubung Antar Warga Negara

Era globalisasi semakin membuka kesempatan bagi siapapun yang ingin membina kerjasama dengan negara lain berdasarkan pada prinsip yang tercantum dalam Pancasila. Latar belakang masyarakat yang beragam, menjadi pola baru dalam berinteraksi dengan negara lain. Untuk mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa, dapat dilakukan dengan mempelajari makna sesungguhnya yang terdapat pada Pancasila. Sehingga, hubungan antara masyarakat Indonesia dan negara lain tidak mengalami perselisihan.

3) Pancasila Merupakan Cita-Cita dan Tujuan Bangsa Indonesia

Pancasila sebagai ideologi negara mengandung cita-cita dan tujuan bangsa yang perlu diwujudkan. Butir-butir Pancasila termuat dalam pembukaan UUD 1945, yang meliputi makna ideologi, falsafah negara dan tujuan bangsa Indonesia. Kekuasaan yang dimiliki Pancasila dapat menyatukan masyarakat, sehingga setiap terjadinya suatu masalah akan dapat diselesaikan dengan baik.

4) Pancasila Dalam Menyusun Sistem Kehidupan Bangsa Indonesia

Pelaksanaan sistem yang berkaitan dengan penataan kehidupan negara, tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Seluruh pelaksanaan dalam kehidupan negara Indonesia harus mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.

5) Pancasila Sebagai Kesepakatan Tertinggi

Pancasila menjadi dasar negara Indonesia yang merupakan hasil pemikiran para pemimpin negara pada masa sebelum Indonesia merdeka. Setelah Indonesia merdeka, para tokoh penting ini, merumuskan Pancasila yang nilai-nilainya harus dijaga dan selalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Peneliti hendak mengungkap fakta peran guru PPKn dalam internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak didasarkan pada teori, namun di dasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan guru PPKn kelas VII, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan siswa kelas VII. Dalam penelitian ini, alurnya yaitu mencari sumber data primer dari guru PPKn kelas VII, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan siswa kelas VII. Selain itu observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan. Setelah data sudah terkumpul semua, penulis menulis reduksi data dan menyajikannya kemudian melakukan verifikasi data dalam bentuk kesimpulan yang diambil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PPKn dalam Program Internalisasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa untuk Penguatan Karakter Demokratis

Karakter demokratis sangat penting untuk diinternalisasikan di Indonesia karena masyarakat Indonesia yang beragam, termasuk SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Karena sekolah ini adalah sebuah sekolah dengan siswa dari berbagai daerah, suku yang berbeda, dan juga budaya yang berbeda. Agar para siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dapat mewujudkan masyarakat sekolah yang aman, tenteram dan bermartabat. Sehingga siswa di dalam masyarakat dapat bersikap demokratis dalam menghadapi lingkungan yang beragam, sedangkan dalam dunia pendidikan juga sesuai dengan Undang-undang. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan

rakyat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Surakarta selalu memotivasi guru agar menjadikan siswa yang cerdas juga menumbuhkan kepribadian yang terpuji dari para peserta didik. Internalisasi yang dilakukan dalam nilai-nilai demokrasi yang kepala sekolah harapkan kepada guru PPKn dalam proses pembelajaran strategi atau metode dari pembelajaran yang lakukan melalui keteladanan yang baik dari perilaku guru itu sendiri juga kegiatan pembelajaranyang kreatif dan inovatif. Internalisasi nilai-nilai demokrasi yang berkaitan dengan Pancasila sebagai pandangan hidup, tentunya tidak lepas dari peran guru PPKn. Tercapainya tujuan dalam internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Untuk memperkuat nilai demokratis pada peserta didik, yaitu dilakukan dengan cara memberikan fasilitas belajar dan berkegiatan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Terciptanya suasana belajar yang nyaman disekolah dengan budaya-budaya sekolah yang mendorong internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis agar proses penguatan karakter demokratis dapat berjalan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan hasil, bahwa peran guru PPKn dalam internalisasi pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis tidak hanya di dalam proses pembelajaran saja. Melainkan juga di luar jam pembelajaran yaitu melalui budaya-budaya sekolah yang telah diciptakan oleh guru PPKn itu sendiri. Dimana budaya-budaya sekolah tersebut terdiri dari:

1. *Democracy day* (Pemilihan Ketua OSIS)

Pada pelaksanaannya Guru PPKn berperan sebagai inovator juga pengarah kepada peserta didik sebagai eksekutor pada sebelum acara dan pada saat acara ini berlangsung, serta memberikan evaluasi pada saat acara telah selesai demi terciptanya acara *Democracy Day*

yang lebih baik lagi dikemudian hari.

2. Kartu Haid

Pelaksanaan kartu haid ini dikhususkan bagi para siswi yang sedang menstruasi dan berhalangan untuk sholat dhuha dan dzuhur. Keberadaan kartu haid ini juga berfungsi untuk mengontrol siklus menstruasi siswi. Peran Guru PPKn dalam Kartu haid ini adalah sebagai pengontrol juga pengecekan kepada siswi yang berhalangan.

3. Kultum dan Adzan Bergilir

Dikarenakan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta adalah sekolah swasta religious maka sholat dhuha dan dzuhur berjamaah adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh peserta didik. Dengan hal tersebut maka Guru PPKn berinovasi menciptakan budaya kultum dan adzan bergilir ini. kultum bergilir untuk siswa putri, dan adzan bergilir untuk siswa putra. Peran Guru PPKn disini ialah membuat jadwal giliran dan sebagai pengawas terhadap siswa yang mendapatkan jatah giliran.

2. Hambatan-Hambatan yang Ditemui oleh Guru PPKn dalam Internalisasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa untuk Penguatan Karakter Demokratis

Dalam mencapai suatu tujuan dalam program internalisasi pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sebagai media untuk penguatan karakter demokratis pada peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta ini tentunya menemui dan mengalami beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi oleh Guru PPKn pada program Internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis ini terdapat pada diri peserta didik itu sendiri dikarenakan perbedaan individual yang beragam dan peserta didik yang mengalami “*culture shock*”.

Dengan adanya perbedaan tersebut maka Guru PPKn dituntut untuk tidak menyamaratakan perlakuan melainkan memberikan perlakuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain yang dianggap sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. dalam hal ini guru PPKn harus

mampu membuat strategi agar program internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa ini lebih menarik sehingga penguatan karakter demokratis ini dapat menuju pada tingkat kebiasaan yang terpuji seperti yang diharapkan. Selain perbedaan karakteristik individu, hambatan lain yang ditemui adalah “*culture shock*” akibat peralihan dari masa anak-anak menuju remaja serta perubahan budaya sekolah termasuk program Internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa ini yang di sekolah sebelumnya tidak ada.

Dalam pengimplementasian program internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis ini tercipta beberapa budaya sekolah seperti *democracy day* atau pemilihan ketua OSIS, kartu haid, serta adanya kultum dan Adzan bergilir untuk para siswa lakukan setiap hari agar proses pembiasaan ini dapat diwujudkan dengan efisien. Terciptanya budaya-budaya sekolah tersebut juga menjadi perwujudan dari peran Guru PPKn yang ikut andil besar dalam tercapainya penguatan karakter demokratis ini agar peserta didik selaku generasi penerus bangsa tidak kehilangan jadi diri dan identitas bangsanya. Dalam penelitian program internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter peserta didik tersebut tidak luput dari ditemukannya hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut lahir dari dalam diri peserta didik kelas VII yang masih dalam proses peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa juga peralihan lingkungan baru dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama.

3. Pengaruh Internalisasi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa pada Penguatan Karakter Demokratis Peserta Didik

Penguatan nilai-nilai demokratis yang dilakukan oleh sekolah akan memberikan dampak yang positif, misalnya dalam kegiatan yang telah peneliti observasi dalam penguatan nilai-nilai demokratis berbasis internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di sekolah yang berdampak pada diri siswa sehingga siswa lebih memahami dan dapat menerapkan nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa juga lebih memahami pentingnya nilai-nilai demokratis bagi dirinya sendiri dan kemudian dapat menularkannya di lingkungannya.

Aspek karakter demokratis bukan hanya sekedar tentang kebebasan berpendapat dan kebebasan berpartisipasi melainkan juga mengandung makna mengetahui apa itu hak dan kewajiban. Program internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang dipilih oleh sekolah diupayakan agar peserta didik mampu menguatkan karakter demokratis sehingga dapat menjadikan hal tersebut suatu kebiasaan yang terpuji yang dapat diamalkan selain di lingkungan sekolah. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dengan landasan tersebut maka program ini dapat dijadikan sebuah wadah untuk tempat bagi siswa dalam menguatkan dan mengasah kemampuan pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi manusia berkarakter dan berakhlak mulia.

Penguatan karakter demokratis di sekolah perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghasilkan banyak perubahan Global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia, itu artinya dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis sehingga memiliki kepribadian yang kuat di tengah-tengah Konflik peradaban.

Menurut pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa membangun pribadi yang demokratis merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional selain penguatan karakter demokratis dalam pembentukan mental peserta didik sesuai nilai-nilai demokrasi demokrasi di sekolah juga mencakup proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penguatan karakter

demokratis yang dilakukan kepada peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melalui program internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa ini benar dapat menguatkan karakter demokratis peserta didik dengan perwujudan hadirnya budaya sekolah baru seperti *democracy day* atau pemilihan ketua OSIS, program kartu haid serta adzan dan kultum bergilir.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Guru PPKn dalam internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis ini adalah sebagai innovator dalam terciptanya budaya-budaya sekolah baru, seperti *Democracy day*/pemilihan ketua OSIS, Kartu haid, kultum dan adzan bergilir. Jika ketiganya dilaksanakan setiap hari dan berkelanjutan maka secara tidak langsung juga dapat mengasah dan mempengaruhi penguatan karakter demokratis pada peserta didik hingga menjadikannya suatu kebiasaan yang baik dan terpuji.
2. Hambatan yang dihadapi pada keberjalanan program internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa untuk penguatan karakter demokratis ini ditemui pada diri peserta didik itu sendiri yaitu "*culture shock*". Karena penelitian ini tertuju pada peserta didik kelas VII yang dimana pada masa kelas VII masih dalam masa peralihan, sehingga mereka merasa terkejut dan masih kebingungan mengenai program ini. Para peserta didik masih memerlukan waktu yang dirasa cukup lama untuk beradaptasi dengan hal-hal baru di lingkungan yang baru. Hambatan ini juga sebagai tantangan bagi Guru PPKn untuk lebih dapat menciptakan budaya-budaya sekolah yang lebih menarik lagi pengemasannya sehingga dapat diterima dengan cepat oleh para peserta didik.
3. Penguatan karakter demokratis yang dilakukan kepada peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta melalui program internalisasi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa ini benar

dapat menguatkan karakter demokratis peserta didik dengan perwujudan dihadapkannya budaya sekolah baru seperti *democracy day* atau pemilihan ketua OSIS, program kartu haid, serta adzan dan kultum bergilir yang dimana secara tidak langsung budaya-budaya sekolah tersebut juga mencerminkan dari implementasi penguatan karakter demokratis itu sendiri yang apabila dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dapat menjadikan suatu kebiasaan yang baik dan terpuji yang nantinya dapat diterapkan ke masyarakat luas dan lingkungan yang berada di sekitar peserta didik, serta dapat mewujudkan generasi muda bangsa yang sangat mengenali jati diri dan identitas bangsanya, juga agar dapat menghindari kemerosotan moral anak bangsa yang saat sekarang sedang menjadi momok besar dan dilawan oleh bangsa ini untuk mengantisipasi semakin luas dan parahnya. Dan program ini juga dinilai sangat efektif untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bego, KC. 2016. "**Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa dan Implikasinya terhadap Ketahanan Siswa**". JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.5 (3).235-240.
- Faturahman, dkk. 2013. "**Pengembangan Pendidikan Karakter**". Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 10.
- Herdiawanto, Heri. Hamdayana, Jumanta. 2010. "**Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara**". Jakarta: Erlangga. hlm. 80
- Muzayin. 1992. "**Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan bagi Remaja)**". Jakarta: Golden Terayon Press. hlm. 16.
- Muslich, Masnur. 2011. "**Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional**". Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 133-134.
- Narwanti, Sri. 2011. "**Pendidikan Karakter**". Yogyakarta: Familia. hlm. 14
- Sardiman. 2011. "**Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**". Jakarta: Rajawali Press. hlm. 144-146.
- Solihatin, Etin. 2012. "**Strategi Pembelajaran PPKn**". Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 60.
- Usman, M.U. 2006. "**Menjadi Guru Profesional**". Bandung : Remaja Rosda Karya. hlm. 7
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.